

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses dalam pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi sorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru akan menentukan mutu suatu pendidikan, karena siswa belajar langsung dari guru. Jika kompetensi guru rendah, maka kegiatan belajar tidak akan berjalan efektif dan menyenangkan.<sup>2</sup>

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan terhadap siswa dengan tujuan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, serta berakhlak mulia. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar

---

<sup>1</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 5.

<sup>2</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Pelatihan & Sumber Belajar*, (Kencana: Jakarta, 2011), 60.

kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan. Diantara empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru kompetensi pedagogik yang sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar paada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian ini terdapat penelitian yang telah dilakukan oleh Anis Fatimatus Zahra (2014) yaitu tentang korelasi antara kompetensi pedagogik guru akidah akhlak terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VII MTs Negeri Bandung Tulungagung. Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa. Kegiatan belajar adalah kegiatan inti dari pendidikan. Dimana pendidikan itu sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Indikator keberhasilan dalam pendidikan ialah terwujudnya hasil belajar siswa yang baik. Pencapaian hasil belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama di antara seorang guru, siswa, wali siswa, serta masyarakat. Namun, dalam pencapaian hasil belajar siswa masih banyak yang mengalami kendala-kendala dalam pembelajaran.

Pembelajaran ialah suatu aktivitas yang sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat terpisah, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Demikian, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip dalam mengajar. Seorang guru harus mempertimbangkan segi dan strategi pembelajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual dan fleksibel, baik menyangkut dalam hal interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar dan evaluasi

pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang memadai bagi guru.<sup>3</sup>

Meskipun seorang guru telah berupaya merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, tetapi permasalahan dalam pembelajaran tetap dapat ditemukan oleh seorang guru. Hal ini merupakan kegiatan yang dinamis sehingga seorang guru harus terus menerus memperhatikan perubahan tingkah laku yang terjadi oleh siswa di kelas. Yang selalu diharapkan oleh seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas. Ini masalah yang cukup sulit yang dilakukan oleh seorang guru.

Kesulitan tersebut dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikan, tetapi mereka juga termasuk makhluk sosial dengan latar belakang yang berbeda-beda. Jadi kompetensi yang sangat diperlukan oleh guru agar dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang baik adalah kompetensi pedagogik.

Dalam proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur, pola, serta isi kurikulum namun sebagian besar dapat ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar serta membimbing siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan maupun akan lebih mampu dalam mengelola kelas, sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis diatas dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru. Dengan demikian terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi guru termasuk dalam kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik ialah salah satu kompetensi yang perlu dikuasai oleh seorang guru karena kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola siswa yang meliputi pemahaman siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Selain itu

---

<sup>3</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 49-50.

kompetensi pedagogik juga mencerminkan kemampuan seorang guru, kemampuan dalam menjelajahi ilmu pengetahuan, dan menampilkan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya. Peran seorang guru dalam fitur sentral dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan pedagogik yang melakat pada diri seorang guru. Kompetensi pedagogik guru menjadi faktor yang sangat menunjang peningkatan kualitas sekolah. Kompetensi pedagogik guru akan membawa guru dapat memilih cara terbaik yang dapat dilakukan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan meningkatkan potensi siswa. Kompetensi pedagogik guru secara langsung memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Jika guru dapat menyampaikan pelajaran sesuai dengan harapan siswa maka akan membuat proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, namun hingga saat ini belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada kurangnya guru dalam persiapan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari pembenahan guru dalam mengelola pembelajaran siswa, pemahaman karakteristik, membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya serta penyampaian dalam materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi dalam diri siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah. Tetapi mungkin disebabkan kurangnya dorongan atau motivasi dari keluarga, lingkungan maupun dari seorang guru. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar siswa

yang maksimal, guru dituntut kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Motivasi berfungsi untuk menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya dalam belajar. Motivasi juga sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi kualitas hasil belajar siswa akan tercapai. Siswa yang tinggi motivasinya akan tekun belajar, tidak mudah putus asa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Begitupun jika siswa kurang motivasi, terlihat acuh, mudah putus asa, tidak konsentrasi dalam pelajaran maka hasil belajar siswa akan menurun. Dengan demikian motivasi yang tinggi siswa akan memiliki dorongan untuk lebih memaksimalkan hasil belajar siswa dengan baik.<sup>5</sup>

Hasil belajar hanya dapat diamati dari perubahan tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya pada diri siswa, baik dalam hal kognitif, afektif maupun psikomotor. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar seseorang dapat melepas diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkannya berhasil dalam belajar. Banyak sekali orang yang belajar susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa. Penyebabnya karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang bersemangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar. Keseluruhan faktor tersebut mewarnai kelangsungan belajar siswa sehingga akan terbentuk suasana belajar yang kondusif semua komponen belajar dapat mendukung proses belajar yang baik dan menghasilkan proses hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah serta merealisasikan dalam

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *STRATEGI PEMBELAJARAN Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 29.

<sup>5</sup> Sulistyowati, dkk, Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Ekonomi, *Economic Education Analisis Journal*, 2 no.1, (2012): 4.

kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengalaman, dan kebiasaan.<sup>6</sup>

Didalam kehidupan sehari-hari terdapat fenomena dikalangan madrasah, yakni di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara. Dapat di jumpai beberapa masalah siswa terjadi di kelas VIII adalah siswa yang lebih memilih membolos saat jam pembelajaran berlangsung, siswa tidak mempunyai keinginan untuk belajar dengan teman-temannya dikelas, dan lebih memilih bermain ketika jam pembelajaran berlangsung, siswa tidak semangat untuk mencari ilmu dan menganggap sekolah sebagai hal yang tidak penting.

Berdasarkan observasi awal masih adanya budaya mencontek siswa yang tinggi. Banyak cara yang digunakan oleh siswa agar berhasil mencontek, seperti menulis materi dikertas kecil, menulis materi ditelapak tangan. Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal dan mengandalkan jawaban dari temannya. Siswa tidak memiliki motivasi untuk mengerjakan soal sebaik mungkin dan mendapatkan nilai yang optimal sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Permasalahan lain terlihat ketika guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas namun siswa mengeluh malas pada guru, tiduran dimeja, dan malas dalam membaca soal. Selain malas mengerjakan soal, ketika guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru. Saat ditanya oleh guru, siswa mengaku bahwa enggan jika disuruh bertanya pada guru karena malu didengar oleh teman yang lain. Siswa lebih memilih untuk bertanya pada teman sendiri, karena merasa nyaman dan menurut siswa jawaban yang diberikan oleh teman lebih bisa diterima. Pada mata pelajaran akidah akhlak, siswa kelas VIII sangat gaduh saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Ketika pembelajaran akan dimulai, seluruh siswa gaduh dikelas. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dalam tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, seorang guru harus memberi pandangan baik terhadap siswa mengenai perilaku yang baik maupun yang buruk, agar siswa dapat

---

<sup>6</sup> Darajat, Model Evaluasi Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20, no. 1 (2016) : 13.

menerapkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembelajaran, selain memberikan pemahaman materi kepada siswa, seorang guru juga menggunakan berbagai pendekatan agar tercapainya hasil belajar siswa, diantaranya adalah (1) Pendekatan rasional, guru memperlihatkan fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, konsep, informasi, dan contoh-contoh yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dengan mendorong siswa untuk berpikir agar mampu memahami dan membedakan antara perilaku yang baik dan buruk. (2) pendekatan pembiasaan, guru menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti berperilaku jujur, saling tolong menolong. (3) pendekatan sosial, guru memberikan pemahaman bahwa melihat manusia tidak sebagai individu saja, melainkan makhluk sosial budaya yang memiliki potensi yang signifikan bagi pengembangan masyarakat seperti menghargai perbedaan pendapat, memiliki rasa hormat, dan sebagainya.

Pendekatan-pendekatan tersebut saling berkaitan dan saling mendukung dalam membimbing siswa untuk memperoleh respon-respon baru yang bersifat positif, yang kemudian respon-respon positif tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain guru Akidah Akhlak sering memberi penghargaan terhadap siswa berupa sikap ramah, pujian atas hasil belajar siswa, dan memberi penguatan kepada siswa berupa motivasi, bimbingan terhadap tugas siswa yang dirasakan sulit. Dengan kata lain, guru tidak sering menggunakan pendekatan hukuman dalam membimbing dan memperbaiki hasil belajar siswa maupun perilaku siswa.

Guru akidah akhlak tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga mempunyai keterampilan dengan menggunakan berbagai pendekatan-pendekatan belajar dalam memahami siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dari permasalahan diatas penulis bermaksud menggali lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang di ada di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah

Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka permasalahan yang akan penulis bahas adalah :

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2019/2020?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2019/2020?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2019/2020?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan :

1. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2019/2020?
2. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2019/2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah

akhlak siswa kelas VIII di MTs. Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara 2019/2020?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan di dunia pendidikan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberi gambaran mengenai kompetensi pedagogik guru dan motivasi serta hasil belajar siswa.
  - b. Menambah teori-teori baru terkait kompetensi guru.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Madrasah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada madrasah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya pengembangan kompetensi pedagogik guru.
  - b. Bagi Guru  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi pedagogik dan kemampuan yang lain.
  - c. Bagi siswa  
Manfaat penelitian ini dapat membantu siswa dalam membangun motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar.
  - d. Bagi peneliti lain  
Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu untuk peneliti juga berharap dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain agar dapat lebih baik dalam merancang desain pembelajaran dengan menggunakan dan mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif lainnya.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

#### BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Zumrotul Wildan Ngabul Tahunan Jepara.

Bab ini merupakan kerangka teori yang terkait dengan judul yang dibahas meliputi: a) Teori-teori yang terkait dengan judul antara lain kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa; b) penelitian terdahulu; c) kerangka berfikir; d) hipotesis.

#### BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran obyek, penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

#### BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang meliputi transkrip wawancara, catatan observasi, foto dan lain sebagainya.

